

---

## UPAYA PENINGKATAN PRESTASI KERJA GURU MELALUI PEMANFAATAN SARANA PRASARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 100 JAKARTA

**Mukmin Jauhari**

Kepala SMA Negeri 100 Jakarta

E-mail: msadly431@gmail.com

### ABSTRAK

*Guru sebagai salah satu sumber daya di sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Penyebab utamanya adalah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru di SMA Negeri 100 belum maksimal dalam menyusun perencanaan, dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah yang terbagi dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan workshop pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru meningkat dari sebesar 72,34 % pada siklus 1 menjadi 87,23 % di siklus 2 pada kategori "baik", terjadi peningkatan sebesar 14,89 %. Hasil verifikasi dan validasi pengembangan RPP terjadi peningkatan kemampuan dan kompetensi guru dari sebesar 78,72 % pada siklus 1 menjadi 91,49 %, pada katagori "baik" terjadi peningkatan sebesar 12,77 %. Hasil nilai tes belajar peserta didik menunjukkan peningkatan, yaitu nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik terhadap 47 orang guru responden pada siklus 1 dengan kriteria "amat baik" sebesar 4,26 %, memiliki kriteria "baik" sebesar 34,04%, dan yang memiliki kategori nilai "cukup" sebesar 55,32%, serta yang memiliki nilai "kurang" sebesar 6,38%, sedangkan pada pelaksanaan di siklus 2 di dapat data bahwa, 10,64% untuk kategori "amat baik", 48,94% memiliki kategori "baik" sebesar 40,43% memiliki kategori "cukup", dan 0% untuk guru yang memiliki kategori "kurang". Terjadi peningkatan pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, untuk kategori "amat baik" sebesar 6,38%, sedangkan kategori "baik" sebesar 14,9%, dan terjadi penurunan untuk kategori "cukup" sebesar 14,89%, sedangkan kategori "kurang" sebesar 6,38%.*

**Kata kunci:** Prestasi kerja, Workshop, Penelitian tindakan sekolah

### PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional Indonesia harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, berdaya saing tinggi, dan bermartabat, baik dalam pergaulan nasional maupun Internasional.

Proses pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru harus berubah berpusat pada peserta didik. Perubahan paradigma tersebut menuntut ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Namun kenyataannya bahwa ketersediaan sarana dan prasarana, baik secara kuantitas maupun kualitas, pada sebagian besar sekolah di Indonesia belum memadai sehingga pelaksanaan

proses pembelajaran dikelas belum bisa maksimal untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru sebagai salah satu sumber daya di sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Guru bertugas membimbing siswa belajar dan mengarahkan cara belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru juga memegang peranan sangat strategis dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah.

Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi kerja guru antara lain adalah kemampuan dasar yang dimiliki guru itu sendiri, yaitu sejauh mana guru dapat mengembangkan potensi dirinya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang pengajar dan pendidik, serta peran kepala sekolah dalam mengelola sumber daya guru dan sarana prasarana sekolah.

SMA Negeri 100 Jakarta adalah salah satu sekolah yang termasuk katagori mandiri dalam pengelolaannya yang berakreditasi A sebagaimana pada umumnya SMA Negeri lain di Jakarta. SMA Negeri 100 Jakarta beralamat di Jalan Persatuan 2, kelurahan Cipinang Besar Selatan, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. SMA Negeri 100 dapat dikatakan masih memiliki prestasi lebih rendah apabila dibandingkan dengan SMA Negeri unggulan seperti SMA Negeri 8, SMA Negeri 28, bahkan SMA Negeri 81 yang terletak dalam satu wilayah di Jakarta Timur. Oleh karena itu, penulis sebagai kepala sekolah menginginkan agar SMA Negeri 100 yang akan datang bisa sejajar dalam prestasi belajar siswa dengan SMA Negeri unggulan lainnya di Jakarta dengan cara meneliti berbagai faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa yang diantaranya adalah tentang sarana dan prasarana sekolah.

Prestasi kerja guru SMA Negeri 100 dapat dikatakan masih rendah sehingga menjadi perhatian kepala sekolah, Dinas Pendidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar yang ingin menyekolahkan putra putrinya di SMA Negeri 100. Salah satu penyebab utamanya adalah diduga dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru di SMA Negeri 100 masih belum maksimal yaitu dalam menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran di kelas dan melakukan evaluasi program kerja. Dalam penyusunan program perencanaan seperti silabus dan RPP, umumnya guru SMA negeri 100 masih belum sesuai dengan apa yang dilaksanakan di kelas. Proses evaluasi hasil pembelajaran tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Semua ini terlihat pada saat pelaksanaan supervise kelas oleh kepala sekolah. Selain kelengkapan perangkat pembelajaran, masih banyak juga didapati guru yang belum maksimal memanfaatkan dan menggunakan sarana prasarana pendukung pembelajaran.

Oleh karena itu, cara mengajar guru harus diperhatikan sebagai faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara sederhana melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul "Upaya peningkatan prestasi kerja guru melalui pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran di SMA Negeri 100 Jakarta" yang kegiatannya dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan alternatif pemecahan masalah yang ada di SMA Negeri 100 dalam upaya untuk mengefektifkan kemampuan guru dalam membuat suatu perencanaan pembelajaran di kelas, agar sasaran atau tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Hakikat Prestasi Kerja Guru.

Menjalani profesi sebagai guru, dituntut untuk dapat semaksimal mungkin menjalankan profesinya secara profesional. Prestasi kerja atau kinerja guru senantiasa harus terus dipertahankan, karena semakin tinggi kinerja seorang guru, maka tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya pun akan semakin tinggi.

Simamora (2002: 423), memberi batasan, bahwa prestasi kerja atau kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *performance* atau *job performance*. Dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia juga disebut prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Sementara itu, Bernard dan Rusel dalam Ruky (2000: 340), mengemukakan enam kriteria primer yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja karyawan, yaitu: 1) *Quality*, merupakan tingkat sejauh mana proses atau hasil pelaksanaan pekerjaan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan; 2) *Quantity*, merupakan jumlah yang dihasilkan, misalnya jumlah rupiah, jumlah unit atau jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan; 3) *Timeliness*, merupakan lamanya suatu kegiatan yang mampu diselesaikan pada waktu yang dikehendaki, dengan memperhatikan jumlah output lain serta waktu yang tersedia untuk kegiatan lain; 4) *Cost effectiveness*, yaitu besarnya penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai hasil yang maksimal atau pengurangan kerugian pada setiap unit penggunaan sumberdaya; 5) *Need for supervision*, yaitu kemampuan karyawan untuk dapat melaksanakan fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seorang supervisor untuk mencegah tindakan yang tidak diinginkan; dan 6) *Interpersonal impact*, yaitu kemampuan seorang karyawan untuk memelihara harga diri, nama baik, dan kemampuan bekerja sama di antara rekan kerja dan bawahan.

#### 2. Penilaian Prestasi Kerja Guru

Terkait dengan prestasi kerja guru, menurut Satari (2001: 35) mengemukakan bahwa indikator prestasi kerja guru atau kinerja guru berupa mutu proses pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam hal berikut:

- a. Menyusun desain instruksional;
- b. Menguasai metode-metode mengajar dan menggunakannya sesuai dengan sifat kegiatan belajar peserta didik;
- c. Melakukan interaksi dengan peserta didik yang menimbulkan motivasi tinggi, sehingga peserta didik merasakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan;
- d. Menguasai bahan dan menggunakan sumber belajar untuk membangkitkan proses belajar aktif melalui pengembangan keterampilan proses;
- e. Mengenal perbedaan individu peserta didik sehingga ia mampu memberikan bimbingan belajar yang tepatguna;

- f. Menilai proses dan hasil belajar, memberikan umpan balik kepada peserta didik dan merancang program belajar remedial.

Sementara menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 12) dalam BPSDMP dan PMP memuat prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG) sebagai berikut :

- a. Berdasarkan ketentuan, dilaksanakan sesuai prosedur dan mengacu pada peraturan yang berlaku.
- b. Berdasarkan kinerja, aspek yang dinilai PKG adalah kinerja yang diamati dan dipantau, yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.
- c. Berdasarkan dikumen PKG, penilai, guru yang dinilai, dan unsur yang terlibat dalam proses PKG harus memahami semua dokumen yang terkait dengan sistem PKG.
- d. Dilaksanakan secara konsisten.

### **3. Hakikat Sarana Prasarana Sekolah**

Salah satu komponen yang penting di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan, adalah yang terkait dengan sarana prasarana sekolah. Soetjipto (2004: 170) mengartikan sarana prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA) di atur tentang Kelengkapan Prasarana dan Sarana. Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) ruang laboratorium biologi, 4) ruang laboratorium fisika, 5) ruang laboratorium kimia, 6) ruang laboratorium komputer, 7) ruang laboratorium bahasa, 8) ruang pimpinan, 9) ruang guru, 10) ruang tata usaha, 11) tempat beribadah, 12) ruang konseling, 13) ruang UKS, 14) ruang organisasi kepeserta didikan, 15) jamban, 16) gudang, 17) ruang sirkulasi, dan 18) tempat bermain/berolahraga.

Secara mendasar pengertian sarana dan prasarana dapat kita lihat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pada pasal 45, yaitu: 1) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik,kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik, 2) Ketentuan mengenai sarana prasarana pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Administrasi sarana prasarana dilaksanakan dengan berlandaskan pada: 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat (1), bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian, Pasal 35 ayat (2), bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana

prasarana, pengelolaan dan pembiayaan, 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sedangkan pengertian alat peraga menurut Anwar Yassin, M.Ed yang dikutip oleh Suharsimi (1978) adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah member pengertian kepada peserta didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang kongkret.

#### **4. Standar Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42, tentang standar sarana dan prasarana dinyatakan: 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta peralatan lain yang dipakai untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan, melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

#### **5. Pengadaan Sarana dan Prasarana Persekolahan**

Pengadaan atau pemenuhan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **6. Cara-cara Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Ada beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Pembelian**

Pembelian adalah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan sekolah membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual atau supplier untuk mendapatkan sejumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

### **b. Pembuatan Sendiri**

Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, peserta didik, atau pegawai. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efisiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lain.

### **c. Penerimaan Hibah atau Bantuan**

Penerimaan hibah atau bantuan yaitu merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemberian secara cuma-cuma dari pihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara.

### **d. Penyewaan**

Penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyewa.

### **e. Pinjaman**

Peminjaman adalah penggunaan barang secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam meminjam.

### **f. Pendaaurulangan**

Pendaaurulangan adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah.

### **g. Penukaran**

Penukaran merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan menukarkan sarana dan prasarana yang dimiliki dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan organisasi atau instansi lain. Pemilihan cara pengadaan sarana dan prasarana jenis ini harus mempertimbangkan adanya saling menguntungkan di antara kedua belah pihak, dan sarana/prasarana yang dipertukarkan harus merupakan sarana dan prasarana yang sifatnya berlebihan atau dipandang dan dinilai sudah tidak berdaya guna lagi.

### **h. Perbaikan atau Rekondisi**

Perbaikan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memperbaiki sarana dan prasarana yang telah mengalami kerusakan, baik dengan perbaikan satu unit sarana dan prasarana maupun dengan jalan penukaran instrumen yang baik di antara

instrumen sarana dan prasarana yang rusak sehingga instrumen-instrumen yang baik tersebut dapat disatukan dalam satu unit atau beberapa unit, dan pada akhirnya satu atau beberapa unit sarana dan prasarana tersebut dapat dioperasikan atau difungsikan.

### **7. Prosedur Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Implementasinya**

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Kepres No. 80 tahun 2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No. 24 tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut: 1) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, 2) Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, 3) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta, 4) Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju, 5) Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Menurut Djatmiko dalam Depdiknas (2005: 3) menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan di SMA sekurang-kurangnya 90% sekolah telah memiliki sarana prasarana minimal dan 100% peserta didik memiliki buku pelajaran yang lengkap setiap mata pelajaran. Sedangkan indikator keberhasilan sarana prasarana yaitu 90% sekolah memiliki sarana prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional (meliputi lahan / perabot / peralatan / laboratorium dan media pembelajaran), 100% peserta didik memiliki buku pelajaran yang lengkap setiap mata pelajaran.

Pengawas dan kepala sekolah juga berperan sebagai pemikir dan pengembang (brain power) yang tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan Sutrisno dalam Danim (2009: 29) sebagai manajer kepala sekolah setidaknya harus mampu melaksanakan tujuh kegiatan kepala sekolah yaitu sebagai berikut: 1) Mengadakan prediksi, yaitu membuat perkiraan-perkiraan tentang masa yang akan datang, misalnya tentang kualitas yang dituntut oleh masyarakat berdasarkan fakta dan perubahan yang terjadi.; 2) Melakukan inovasi, dari hasil prediksi tersebut, kepala sekolah dituntut untuk melakukan inovasi terhadap proses pensisipan yang dilaksanakan di sekolahnya; 3) Menciptakan strategi atau kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran inovatifnya; 4) Menyusun perencanaan sekolah, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang; 5) Menemukan sumber-sumber pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan sekola; 6) Menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran yang relevan; 7) Melakukan pengendalian atau control terhadap implementasi program.

### **8. Hakikat Penelitian Tindakan Sekolah**

Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) untuk ruang lingkup Sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Supardi dan Suhardjono (2011: 9) bahwa: "Jenis penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang harus dikuasai oleh guru,

kepala sekolah, dan pengawas. Guru harus dapat menjadi pelaksana langsung yang mendasarkan pada masalah yang dihayati kesehariannya di waktu mengajar di kelas”.

*Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Sedangkan *School Action Research* (SAR) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di sekolah yang keduanya memiliki pola yang sama dalam pelaksanaan penelitiannya. *Action Research* termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. *Action Research* berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general).

*Action Research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil *Action Research* dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.

Menurut Kemmis (1988) sebagaimana yang dikemukakan kembali oleh Suhardjono dan Supardi (2011: 17) bahwa: “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukannya sendiri”.

## B. Kerangka Berpikir

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam meningkatkan prestasi kerja guru melalui pemenuhan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 100 Jakarta, diantaranya adalah :

1. Kurangnya motivasi Guru untuk memanfaatkan dan menggunakan sarana prasarana pendukung pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas
2. Guru kurang kompeten memanfaatkan sarana prasarana pendukung pembelajaran sesuai dengan tuntutan yang diterapkan di dalam kurikulum
3. Kurangnya pemahaman Guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dengan perlunya pemanfaatan sarana buku teks pelajaran
4. Kurangnya pemahaman Guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dengan perlunya pemanfaatan sarana alat peraga
5. Kurangnya pemahaman Guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dengan perlunya pemanfaatan sarana media pembelajaran
6. Kurangnya pemahaman Guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dengan perlunya pemanfaatan sarana perpustakaan dan laboratorium.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemui, maka penulis dalam penelitian ini menyampaikan beberapa hipotesis tindakan yang dilakukan diantaranya adalah :

1. Melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang upaya peningkatan prestasi kerja atau profesionalisme guru yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga pengajar dan pendidik.
2. Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan

- pengembangan guru dalam melaksanakan menggunakan dan memanfaatkan sarana prasarana pendukung pembelajaran di kelas.
3. Melaksanakan kegiatan pemetaan kompetensi guru terhadap bidang tugas pokok dan fungsinya.
  4. Melaksanakan kegiatan pemetaan kompetensi guru terhadap kemampuannya menggunakan dan memanfaatkan sarana prasarana pendukung pembelajaran di kelas.
  5. Melaksanakan kegiatan supervisi atau penilaian kinerja Guru di kelas khususnya dalam pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran, bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran Guru di kelas
  6. Melaksanakan kegiatan penciptaan suasana dan komunikasi yang aktif dan positif kepada Guru yang bertujuan membangun motivasi dan potensi kerja yang lebih baik lagi.

Pada akhirnya pekerjaan yang dilakukan oleh guru diharapkan tidak semata sebagai bentuk kewajiban namun lebih diutamakan kepada kebutuhan untuk mau dan mampu bekerja secara baik dan profesional dalam meningkatkan prestasi kerjanya.

### C. Hipotesis Tindakan

Dari beberapa teori yang sudah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah: "Melalui pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran upaya peningkatan prestasi kerja guru dapat terlaksana dengan baik di SMA Negeri 100 Jakarta."

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Setting Penelitian Tindakan Sekolah ini meliputi: tempat, waktu penelitian, dan siklus-siklus penelitian tindakan sekolah sebagai berikut:

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMA 100, Jln Persatuan 2, Cipinang Besar Selatan, Kota Administrasi Jakarta Timur. Sekolah ini memiliki visi "Mewujudkan SMA Negeri 100 Jakarta menjadi sekolah yang berkualitas tinggi baik akademik maupun non akademik berwawasan imtaq dan iptek serta menjadi sekolah unggulan".

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 selama 4 bulan mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 Nopember 2015 dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah

No.	Uraian Kegiatan	Tahun Pelajaran 2013/2014																	
		Agustus					September					Oktober				Nopember			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																		
2	Observasi																		
3	Studi Pustaka 1																		
4	Studi Pustaka 2																		
5	Penyusunan Proposal																		
6	Perencanaan Siklus 1																		
7	Pelaksanaan Siklus 1																		
8	Penyusunan Laporan Pelaksanaan Siklus 1																		
9	Perencanaan Siklus 2																		
10	Pelaksanaan Siklus 2																		
11	Penyusunan Laporan Pelaksanaan Siklus 2																		
12	Pengolahan Data																		
13	Penyusunan Penelitian Tindakan Sekolah																		
14	Perbaikan /Revisi PTS																		
15	Pengesahan PTS																		

### B. Subjek Penelitian Tindakan Sekolah

Subjek penelitian tindakan sekolah adalah guru-guru mata pelajaran di SMA Negeri 100 Jakarta yang terdaftar mengajar pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 50 orang guru terdiri dari 40 guru berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 10 orang guru berstatus non PNS, total populasi adalah 50 orang guru. Sedangkan yang digunakan sebagai subjek penelitian ini berlaku sebagai responden yang berjumlah keseluruhan dari jumlah populasi.

Subjek sejumlah 50 orang guru dijadikan sebagai responden karena menyangkut dengan kewajibannya di dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru PNS. Adapun komposisi guru yang dijadikan responden ini mewakili segenap guru mata pelajaran, normative, adaptif, dan produktif.

**Tabel 2.**

Data Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Tindakan Sekolah SMA Negeri 100 Jakarta Tahun Pelajaran 2015

No	Mata Pelajaran	Jumlah Populasi Sekaligus Responden
1.	Kewarganegaraan	2
2.	Pendidikan Agama	
	a. Islam	2
	b. Protestan	1
	c. Katolik	1
3.	Bhs dan Sastra Indonesia	4
4.	Bahasa Inggris	3
5.	Sejarah Nasional dan Umum	3
6.	Pendidikan Jasmani	2
7.	Matematika	5
8.	IPA :	
	a. Fisika	3
	b. Biologi	4
	c. Kimia	2
9.	IPS	
	a. Ekonomi	3
	b. Sosiologi	3
	c. Geografi	2
	d. Akuntansi	1
10.	Pendidikan Seni	2
11.	Bahasa Jepang	2
12.	Bimbingan dan Penyuluhan	2
13.	Bahasa Perancis	1
14.	T I K	2
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>

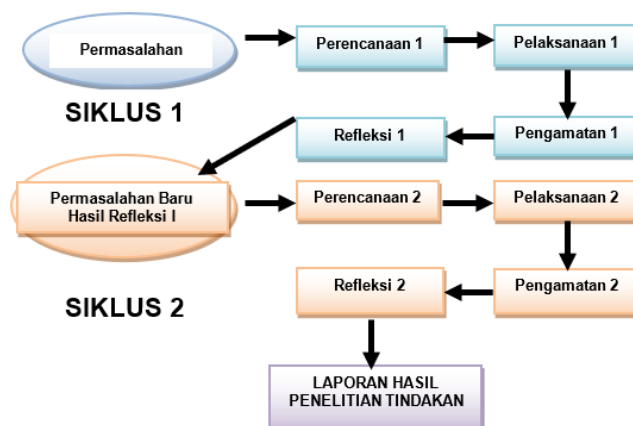
### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terbagi dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan-kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Dalam siklus-siklus kegiatan penelitian ini diuraikan indikator keberhasilan yang dicapai dalam setiap siklus, dan pada setiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan. Dalam rencana pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti, masing-masing anggota digambarkan peranan dan intensitas kegiatannya sehingga kualitas kolaborasi dalam penelitian berjalan sebagaimana yang diharapkan. Adapun bagan prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Sekolah

Dalam rencana tindakan ini ada tiga jenis kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam menyusun silabus dan RPP untuk semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
2. Bentuk kegiatan: dilaksanakannya sosialisasi tentang upaya peningkatan prestasi kerja guru, observasi dan pengamatan pelaksanaan kegiatan pengembangan dan implementasi RPP guru, supervisi kunjungan kelas, dan dokumentasi nilai hasil tes kompetensi guru di SMA Negeri 100 Jakarta.
3. Prosedur kegiatan :
  - a. Mengadakan koordinasi dengan Kepala Suku Dinas Pendidikan Menengah (Dikmen) Kota Administrasi Jakarta Timur dan Kepala Seksi Pendidikan Menengah Kecamatan Cipinang tentang waktu pelaksanaan sosialisasi kurikulum SMA Negeri 100 Jakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
  - b. Menginformasikan kepada guru-guru di SMA Negeri 100 Jakarta tentang bahan-bahan yang perlu dibawa berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan kompetensi dan kinerja guru.
  - c. Melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
  - d. Melaksanakan kegiatan verifikasi dan validasi pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran guru
  - e. Melaksanakan kegiatan observasi dan supervisi kelas terkait dengan implementasi pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran
  - f. Melaksanakan kegiatan penilaian hasil pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dengan penerapan dan aplikasi hasil implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran guru.
  - g. Tempat kegiatan dilakukan di ruang guru dan ruang belajar, dan laboratorium serta penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus 1 sebanyak tiga kali pertemuan yaitu tanggal 10, 11, 13, dan 14 Agustus 2015; Siklus 2 sebanyak dua kali pertemuan yaitu tanggal 21, 24, 25, dan 27 September 2015.

## 1. Pelaksanaan Siklus 1

Pada Pertemuan 1 (Rabu, 2015), waktu: pukul 07.30 s.d. 15.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan pada siklus 1 (satu) terdiri atas beberapa tahapan Kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa kegiatan perencanaan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Merencanakan program kegiatan sosialisasi pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja, SMP Negeri 100 Jakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 2) Merencanakan kegiatan sosialisasi dan penetapan standar kompetensi guru serta tugas pokok dan fungsi guru pada masing-masing bidang mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kinerja guru di SMA Negeri 100 Jakarta.
- 3) Merencanakan kegiatan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan observasi dan supervisi pembelajaran guru terkait dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga pengajar dan pendidik.
- 5) Merencanakan kegiatan observasi dan supervisi pembelajaran guru terkait dengan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 6) Merencanakan kegiatan penilaian pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru, terkait dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti merealisasikan segala perencanaan yang telah disusunnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan program kegiatan sosialisasi pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja, SMP Negeri 100 Jakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 2) Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penetapan standar kompetensi guru serta tugas pokok dan fungsi guru pada masing-masing bidang mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kinerja guru di SMA Negeri 100 Jakarta.
- 3) Melaksanakan kegiatan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 4) Melaksanakan kegiatan observasi dan supervisi pembelajaran guru terkait dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga pengajar dan pendidik.
- 5) Melaksanakan kegiatan penilaian pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja, terkait dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

### c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Dalam tahapan pengamatan atau observasi pelaksanaan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, maka pekerjaan peneliti yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan program pengamatan dan observasi kegiatan sosialisasi pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja, SMP Negeri 100 Jakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

- 2) Melaksanakan pengamatan dan observasi kegiatan sosialisasi dan penetapan standar kompetensi guru serta tugas pokok dan fungsi guru pada masing-masing bidang mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kinerja guru di SMA Negeri 100 Jakarta.
- 3) Melaksanakan pengamatan dan observasi kegiatan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 4) Melaksanakan pengamatan dan observasi kegiatan observasi dan supervisi pembelajaran guru terkait dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

**d. Tahap Refleksi**

Pada tahapan refleksi peneliti melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan meliputi langkah-langkah yang dilakukan, evaluasi materi yang disajikan, jumlah dan waktu dari setiap kegiatan sosialisasi pengembangan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja.
- 2) Mencatat segala permasalahan-permasalahan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan pada siklus 1 pertemuan kedua.

**2. Pelaksanaan Siklus 1**

Pada Pertemuan II (Senin, 13 Agustus 2015), waktu: pukul 12.30 s.d. 15.30 WIB.

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa kegiatan perencanaan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Merencanakan program kegiatan pemetaan kompetensi guru, melalui penyampaian kuisisioner.
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu pelaksanaan pemetaan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru melalui penyampaian kuisisioner.
- 3) Menyusun lembar kuisisioner kegiatan pemetaan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru.
- 4) Menyusun format evaluasi dan tindak lanjut hasil pemetaan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru melalui penyampaian kuisisioner.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti merealisasikan segala perencanaan yang telah disusunnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan program kegiatan pemetaan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru melalui penyampaian kuisisioner.
- 2) Melaksanakan persiapan sumber, bahan, dan alat bantu pelaksanaan pemetaan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru melalui penyampaian kuisisioner.
- 3) Melaksanakan penyusunan lembar kuisisioner kegiatan pemetaan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru.

- 4) Melaksanakan penyusunan format evaluasi dan tindak lanjut hasil pemetaan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru melalui penyampaian kuisisioner.

**c. Tahap Pengamatan atau Observasi**

Dalam tahapan pengamatan atau observasi pelaksanaan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, maka pekerjaan peneliti yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pengamatan dan observasi program kegiatan pemetaan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru melalui penyampaian kuisisioner.
- 2) Melaksanakan pengamatan dan observasi persiapan sumber, bahan, dan alat bantu pelaksanaan pemetaan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru melalui penyampaian kuisisioner.
- 3) Melaksanakan pengamatan dan observasi penyusunan lembar kuisisioner kegiatan pemetaan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru.

**d. Tahap Refleksi**

Pada tahapan refleksi peneliti melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan evaluasi dan refleksi analisis tindakan yang di dapat dari hasil penyampaian kuisisioner pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja
- 2) Mencatat segala permasalahan-permasalahan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja.

**3. Pelaksanaan Siklus 1**

Pada Pertemuan III (Rabu dan Kamis, 15 dan 16 Agustus 2015), waktu: pukul 07.30 s.d. 14.30 WIB.

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa kegiatan perencanaan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana kegiatan observasi dan supervisi pengembangan kompetensi sebanyak 50 orang guru, dalam meningkatkan prestasi kerja.
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu pelaksanaan kegiatan observasi dan supervisi kegiatan pembelajaran guru di kelas.
- 3) Menyusun format lembar kerja kegiatan observasi dan supervisi kegiatan pembelajaran guru di kelas.
- 4) Menyusun format evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan kegiatan supervisi kegiatan pembelajaran guru di kelas.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti merealisasikan segala perencanaan yang telah disusunnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penyusunan rencana kegiatan observasi dan supervisi pengembangan kompetensi sebanyak 50 orang guru, dalam meningkatkan prestasi kerja.
- 2) Melaksanakan persiapan sumber, bahan, dan alat bantu pelaksanaan kegiatan observasi dan supervisi kegiatan pembelajaran guru di kelas.

- 3) Melaksanakan penyusunan format lembar kerja kegiatan observasi dan supervisi kegiatan pembelajaran guru di kelas.
- 4) Melaksanakan penyusunan format evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan kegiatan supervisi kegiatan pembelajaran guru di kelas.

**c. Tahap Pengamatan atau Observasi**

Dalam tahapan pengamatan atau observasi pelaksanaan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, maka pekerjaan peneliti yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan observasi atau pengamatan terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan pengembangan pembelajaran guru di kelas.
- 2) Menginventarisasi segala pertanyaan yang disampaikan oleh para guru dalam kegiatan pengembangan pembelajaran guru di kelas.
- 3) Mendokumentasikan kegiatan pengembangan pembelajaran guru di kelas.

**d. Tahap Refleksi**

Pada tahapan refleksi peneliti melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi dan refleksi analisis tindakan yang di dapat dari hasil pengembangan pembelajaran guru di kelas.
- 2) Mencatat segala permasalahan-permasalahan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan pengembangan pembelajaran guru di kelas.

**4. Pelaksanaan Siklus 2**

Pada Pertemuan I (Rabu, 5 September 2015), waktu: pukul 07.30 s.d. 15.30 WIB.

**a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1 (pertama), maka pada pelaksanaan siklus 2 (Kedua) dilakukan kembali tahap kegiatan perencanaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menyusun indikator pencapaian keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja.
- 3) Menyusun materi tentang kegiatan sosialisasi pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 4) Menyiapkan peralatan dan lembar kerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 5) Merencanakan dan menyusun program kegiatan pengembangan kompetensi guru dan perbaikan berdasarkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I.

**b. Tahap Tindakan atau Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan program tindakan pada siklus 2 yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus 1, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui tindakan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penyusunan identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Melaksanakan penyusunan indikator pencapaian keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja
- 3) Melaksanakan penyusunan materi tentang kegiatan sosialisasi pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 4) Melaksanakan persiapan peralatan dan lembar kerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran
- 5) Melaksanakan program kegiatan pengembangan kompetensi guru dan perbaikan berdasarkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I

**c. Tahap Pengamatan atau Observasi**

Tahap pengamatan atau observasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada kegiatan ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data hasil pengerjaan lembar kerja yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran yang diberikan tindakan dalam kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja.
- 2) Menetapkan data yang harus direkam pada pelaksanaan tindakan di siklus 2.
- 3) Menuliskan data hasil supervisi guru dalam pelaksanaan hasil kegiatan pengembangan kompetensi guru.
- 4) Menuliskan data hasil supervisi guru dalam pelaksanaan hasil kegiatan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 5) Mendokumentasikan pelaksanaan kinerja guru dalam bidang kegiatan pengembangan kompetensi guru.
- 6) Mendokumentasikan nilai hasil tes pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru.

**d. Tahap Refleksi**

Tahap refleksi pelaksanaan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 2, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan pengembangan kompetensi guru dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang dilakukan pada siklus 2 berdasarkan data yang terkumpul.
- 3) Melaksanakan tindakan berdasarkan hasil evaluasi pada kegiatan siklus 2.
- 4) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang hasil kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja.
- 5) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil pengamatan pada siklus 2 untuk digunakan pada siklus 3 (ketiga).

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus 2 ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus 1.

## 5. Pelaksanaan Siklus 2

Pada Pertemuan II (Rabu, 12 September 2015), waktu: pukul 12.30 s.d. 15.30 WIB.

### a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1 (pertama), maka pada pelaksanaan siklus 2 (kedua) dilakukan kembali tahap kegiatan perencanaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menyusun indikator pencapaian keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 3) Menyusun materi kegiatan pengembangan kompetensi guru pada siklus 2.
- 4) Menyiapkan peralatan dan lembar kerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 5) Merencanakan dan menyusun program kegiatan pengembangan kompetensi guru dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran dan perbaikan berdasarkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus 1.

### b. Tahap Tindakan atau Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program tindakan pada siklus 2 yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus 1, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui tindakan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan program kegiatan pengembangan kompetensi guru berdasarkan temuan pada siklus 1.
- 2) Melaksanakan tindakan yang dilakukan dengan tindakan yang lebih baik lagi berdasarkan kelemahan yang ditemui pada siklus 1.
- 3) Melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan hasil pelaksanaan penyusunan silabus dan kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

### c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Tahap pengamatan atau observasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada kegiatan ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data hasil pengerjaan lembar kerja yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran yang diberikan tindakan berkelanjutan pada siklus 2 tentang kegiatan pengembangan kompetensi guru dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 2) Menetapkan data yang harus direkam pada pelaksanaan tindakan di siklus 2
- 3) Menuliskan data hasil observasi dan supervisi guru dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru.
- 4) Menuliskan data hasil observasi dan supervisi guru dalam pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas

- 5) Mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas pada siklus 2
- 6) Mendokumentasikan nilai hasil tes pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja yang dilaksanakan pada siklus 2.

**d. Tahap Refleksi**

Tahap refleksi pelaksanaan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 2, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan pengembangan kompetensi guru.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang dilakukan pada siklus 2 berdasarkan data yang terkumpul
- 3) Merencanakan kembali pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi pada kegiatan siklus 2
- 4) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang hasil kegiatan pengembangan kompetensi guru dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 5) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil pengamatan pada siklus 2 untuk digunakan pada siklus 3 (Ketiga).

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus 2 ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus 1.

**6. Pelaksanaan Siklus 2**

Pada Pertemuan III (Kamis dan Jumat, 13 dan 14 September 2015), waktu: pukul 07.30 s.d. 15.30 WIB.

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa kegiatan perencanaan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana kegiatan observasi dan supervisi kelas terhadap 50 guru, sehubungan dengan implementasi pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu pelaksanaan kegiatan observasi dan supervisi kelas.
- 3) Menyusun format lembar kerja kegiatan observasi dan supervisi kelas.
- 4) Menyusun format evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru berdasarkan penilaian hasil tes pada siklus 2.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti merealisasikan segala perencanaan yang telah disusunnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penyusunan rencana kegiatan observasi dan supervisi kelas terhadap 50 guru, sehubungan dengan implementasi pengembangan kompetensi guru, dalam

meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung.pembelajaran.

- 2) Melaksanakan persiapan sumber, bahan, dan alat bantu pelaksanaan kegiatan observasi dan supervisi kelas.
- 3) Melaksanakan penyusunan format lembar kerja kegiatan observasi dan supervisi kelas.
- 4) Melaksanakan penyusunan format evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru berdasarkan penilaian hasil tes pada siklus 2.

#### **c. Tahap Pengamatan atau Observasi**

Dalam tahapan pengamatan atau observasi pelaksanaan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, maka pekerjaan peneliti yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan observasi atau pengamatan terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 2) Menginventarisasi segala pertanyaan yang disampaikan oleh para guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran..
- 3) Mendokumentasikan kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada tahapan refleksi peneliti melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan evaluasi dan refleksi analisis tindakan yang di dapat dari hasil penyampaian angket guru dan pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- 2) Mencatat segala permasalahan-permasalahan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja guru dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data tentang kegiatan peningkatan prestasi kerja guru yang dilakukan melalui pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran di SMA Negeri 100 Jakarta adalah dengan menggunakan berbagai metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Angket Kuisisioner Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja.**

Digunakan oleh peneliti untuk menggali data tentang pemetaan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja.

Item pertanyaan berjumlah 20 pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang diberikan kepada responden, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 3; Setuju (S) dengan skor 2;

Ragu-ragu (RR) dengan skor 1; dan Tidak Setuju (TS) dengan skor 0. Sedangkan kriteria penilaian yang diberikan, yaitu: 51 – 60 (Baik); 21 – 50 (Cukup); 0 – 20 (Kurang).

## **2. Angket Kuisisioner Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dengan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran.**

Digunakan oleh peneliti untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran guru dengan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.

Item pertanyaan berjumlah 20 pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang diberikan kepada responden, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 3; Setuju (S) dengan skor 2; Ragu-ragu (RR) dengan skor 1; dan Tidak Setuju (TS) dengan skor 0. Sedangkan kriteria penilaian yang diberikan, yaitu: 51 – 60 (Baik); 21 – 50 (Cukup); 0 – 20 (Kurang).

## **3. Lembar Observasi Dan Supervisi Guru Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja.**

Digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerjanya.

Item verifikasi dan validasi berjumlah 14 dengan kriteria penilaian yang diberikan kepada responden, yaitu: dengan alternatif penilaian Sering Dilakukan (SD) dengan skor 2, Jarang Dilakukan (JD) dengan skor 1 dan Tidak Dilakukan (TD) dengan skor 0. Sedangkan kriteria penilaian yang diberikan, yaitu : 51 – 60 (Baik); 21 – 50 (Cukup); 0 – 20 (Kurang).

## **4. Lembar Observasi Dan Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dengan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran.**

Digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan pembelajaran guru dengan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.

Item verifikasi dan validasi berjumlah 14 dengan kriteria penilaian yang diberikan kepada responden, yaitu: penilaian Sering Dilakukan (SD) dengan skor 2, Jarang Dilakukan (JD) dengan skor 1 dan Tidak Dilakukan (TD) dengan skor 0.

## **5. Nilai Tes Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja.**

Digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat efektivitas guru dalam peningkatan prestasi kerjanya yang dilakukan melalui supervisi proses kegiatan pembelajaran di kelas dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Adapun kriteria penilaian yang diberikan sesuai dengan standar penilaian yaitu: 9,00 – 10 (Amat Baik); 7,51 – 8,99 (Baik); 6,00 – 7,50 (Cukup); 0,00 – 5,99 (Kurang).

## **F. Instrumen Penelitian Tindakan Sekolah**

Berdasarkan judul penelitian yang ingin penulis teliti yaitu, tentang upaya peningkatan prestasi kerja guru melalui pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran di SMA Negeri 100 Jakarta, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Angket Kuisisioner Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja.

- Digunakan oleh peneliti untuk menggali data tentang pemetaan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2.
2. Angket Kuisisioner Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dengan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran.  
Digunakan oleh peneliti untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran guru dengan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2.
  3. Lembar Observasi Dan Supervisi Guru Tentang Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja.  
Digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerjanya dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2.
  4. Lembar Observasi Dan Supervisi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dengan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran.  
Digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan pembelajaran guru dengan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2.
  5. Nilai Tes Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja.  
Digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat efektivitas guru dalam peningkatan prestasi kerjanya yang dilakukan melalui supervisi proses kegiatan pembelajaran di kelas dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2.
  6. Studi pustaka.  
Dilaksanakan pengumpulan data kajian teori dari sumber bacaan di perpustakaan berdasarkan variable-variabel yang akan diteliti.
  7. Dokumentasi.  
Dilaksanakan pengumpulan data melalui foto-foto kegiatan berdasarkan variable-variabel yang akan diteliti yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen angket atau kuisisioner, verifikasi dan validasi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, nilai hasil supervisi kelas, dan nilai hasil belajar peserta didik, dan data hasil observasi serta referensi dari kajian pustaka.

Instrumen angket atau kuisisioner disampaikan kepada guru dan dipergunakan untuk menjangkau data tentang pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang baik sebelum yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2.

Instrumen observasi dan supervisi yang diberikan kepada guru yang bertujuan untuk mengetahui tentang pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang baik sebelum yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2.

Nilai tes pengembangan kompetensi guru dipergunakan untuk mengetahui kontribusi dan pengaruh pelaksanaan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dengan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang baik sebelum yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2.

Kajian pustaka dipergunakan untuk memberikan dukungan teori terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian upaya peningkatan prestasi kerja guru melalui pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang baik yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 oleh sebanyak 50 orang guru di SMA Negeri 100 Jakarta.

Dokumentasi foto kegiatan dipergunakan untuk memberikan bukti nyata tentang dilaksanakannya kegiatan penelitian tindakan sekolah berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi kerja guru melalui pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran di SMA Negeri 100 Jakarta.

## **H. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data di dalam penelitian tindakan sekolah ini meliputi:

1. Angket atau kuisisioner pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
2. Lembar observasi dan supervisi pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
3. Instrumen tes pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
4. Kajian Pustaka.
5. Dokumentasi foto kegiatan penelitian.

## **I. Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah semua hasil observasi dan catatan lapangan diperoleh dari pengamatan yang sebelumnya telah dilakukan di setiap siklus berlangsung. Untuk mengukur hasil pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di SMA Negeri 100 Jakarta, adalah dengan menggunakan persentase (%) dari perhitungan hasil skor pada masing-masing ketentuan instrumen mengacu pada kriteria penilaian amat baik, baik, cukup, dan kurang, meliputi :

1. Hasil pengisian angket atau kuisisioner pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2.
2. Lembar instrument observasi dan supervisi tentang pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2.
3. Nilai tes hasil pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2.
4. Implementasi tindakan (treatment) dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung

pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan menganalisis tingkat keberhasilannya.

## **J. Indikator Keberhasilan Tindakan Efektivitas**

Indikator keberhasilan tindakan efektivitas sebagai upaya peningkatan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, di SMA Negeri 100 Jakarta, diantaranya adalah:

### **1. Hasil Yang Diharapkan**

Hasil yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah terjadinya pengembangan kompetensi dan peningkatan prestasi kerja guru yang dilaksanakan melalui pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran oleh 40 orang guru PNS dan 10 orang guru non PNS yang dilaksanakan di SMA Negeri 100 Jakarta, minimal sebanyak 80% yaitu sekitar 40 orang dari jumlah responden sebanyak 50 orang guru PNS dan non PNS yang dinyatakan dengan kategori "Baik". Sehingga dengan 45 orang guru PNS dan non PNS ini yang berubah memiliki kemauan dan kemampuan di dalam pengembangan kompetensi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun melalui pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran serta dalam pengelolaan administrasi pembelajaran, diharapkan nantinya akan memberikan pengaruh yang positif bagi rekan-rekan guru yang lain, ataupun lembaga sekolah terhadap ketercapaian keberhasilan kualitas pembelajaran dan pendidikan di SMA Negeri 100 Jakarta yang produktif aktif, kreatif, efektif, mandiri, dan menyenangkan.

Demikian pula dengan rata-rata nilai hasil tes pengembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh 50 orang guru responden juga diharapkan minimal 75 % atau sekitar 35 orang guru dari jumlah keseluruhan responden diharapkan memiliki peningkatan rata-rata nilai hasil tes yang baik, terkait dengan hasil pelaksanaan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 100 Jakarta.

### **2. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan yang akan terukur dari pelaksanaan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Terlaksananya aktifitas kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran di SMA Negeri 100 Jakarta dengan efektif dan efisien dengan kategori "Baik" sebesar 80% dari keseluruhan jumlah 50 responden guru dalam kategori "Baik" yaitu sejumlah 40 orang guru baik PNS maupun non PNS yang terjadi pada siklus 2.
- b. Terjadinya peningkatan nilai hasil observasi dan supervisi pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran di SMA Negeri 100 Jakarta dengan kategori "Baik" sebesar 80% dari keseluruhan jumlah 50 responden guru dalam kategori "Baik" yaitu sejumlah 40 orang guru baik PNS maupun non PNS yang terjadi pada siklus 2.
- c. Terjadinya peningkatan nilai hasil tes pengembangan kompetensi guru, dalam meningkatkan prestasi kerja dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung

pembelajaran di SMA Negeri 100 Jakarta dengan kategori “Baik” sebesar 75% dari keseluruhan jumlah 50 responden guru dalam kategori “Baik” yaitu sejumlah 35 orang guru baik PNS maupun non PNS yang terjadi pada siklus 2.

## ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa paparan data untuk mendeskripsikan secara empirik hasil penelitian tindakan sekolah (action research school) tentang efektivitas kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan workshop di SMA Negeri 100 Jakarta.

Adapun paparan data hasil penelitian yang dapat kami sampaikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Hasil Pengisian Kuisisioner Motivasi Guru Workshop Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pengisian kuisisioner ini diberikan di awal semester ganjil pada saat sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada tahap siklus 1 dan setelah pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada siklus 2.

Jumlah item pertanyaan kuisisioner terdiri atas 20 item pertanyaan yang mengandung unsur pertanyaan positif dengan skor penilaian tiap item pertanyaan terdiri atas tiga alternatif jawaban, yaitu skor 3 jika dijawab “Sangat Setuju” (SS); skor 2 jika dijawab “Setuju” (S); skor 1 jika dijawab “Ragu-Ragu” (RR), dan skor 0 jika dijawab “Tidak Setuju” (TS). Total skor keseluruhan dari jawaban yang diberikan kepada responden terdiri atas kriteria “Baik” jika memiliki rentang skor 51 – 60, kriteria “Cukup” jika memiliki rentang skor 41 – 50, dan kriteria “Kurang”, jika memiliki rentang skor 0 – 40 sebagaimana yang ditampilkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.**

Rentang Skor Kuisisioner Motivasi Guru Workshop Pengembangan RPP.

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kriteria</b>
51 – 60	Baik
41 – 50	Cukup
0 – 40	Kurang

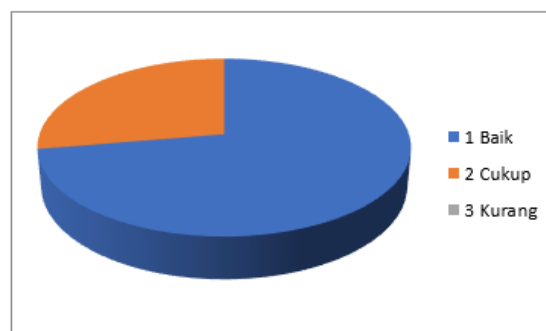
#### a. Siklus 1 Pertemuan Ke-1

Hari: Senin, tanggal: 2 September 2013, pukul 13.00 – 16.00 WIB. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan guru tentang motivasi guru dalam kegiatan pengembangan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 atau pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.**  
Frekuensi Data Hasil Kuisisioner Siklus 1  
Pemetaan Motivasi Guru Workshop Pengembangan RPP.

No.	Rentang Skor	Jumlah Frekuensi Skor	Persentase (%)	Kriteria Penskoran
1	51 – 60	34	72,34	Baik
2	41 – 50	13	27,56	Cukup
3	0 – 40	0	0	Kurang
Jumlah Responden		47	100	

Berdasarkan paparan data pengisian kuisisioner yang disampaikan pada siklus 1 diketahui bahwa frekuensi data skor tentang motivasi guru dalam kegiatan pengembangan RPP sebanyak 47 orang guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah 72,34 % atau sebanyak 34 orang memiliki kategori “Baik” dan 27,56 % atau sebanyak 13 orang guru memiliki kategori “Cukup”, yang berarti bahwa sebagian besar guru memiliki keinginan atau motivasi yang baik, untuk mengikuti kegiatan pengembangan RPP dan ini sebagaimana digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Kuisisioner Siklus 1  
Pemetaan Motivasi Guru Workshop Pengembangan RPP.

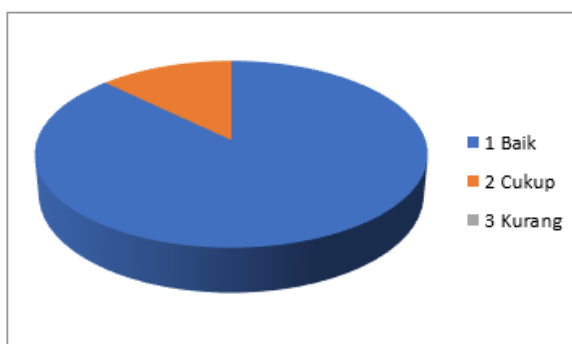
**b. Siklus 2 Pertemuan Ke-1**

Hari: Senin, tanggal: 7 Oktober 2013, pukul: 07.00 – 13.00 WIB. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan tentang pemetaan motivasi guru dalam kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran atau pada kegiatan perbaikan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang di sampaikan pada table di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
Frekuensi Data Hasil Kuisiener Siklus 2  
Pemetaan Motivasi Workshop Pengembangan RPP.

No.	Rentang Skor	Jumlah Frekuensi Skor	Persentase	Kriteria Penskoran
1	51 – 60	41	87,23	Baik
2	41 – 50	6	12,77	Cukup
3	0 – 40	0	0	Kurang
<b>Jumlah Responden</b>		<b>47</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan paparan data pengisian kuisiener yang disampaikan pada siklus 2 diketahui bahwa frekuensi data skor tentang motivasi guru dalam kegiatan pengembangan RPP sebanyak 47 orang guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah 87,23 % atau sebanyak 41 orang memiliki kategori “Baik” dan 12,77 % atau sebanyak 6 orang guru memiliki kategori “cukup”, yang berarti bahwa sebagian besar guru memiliki keinginan atau motivasi yang baik, untuk mengikuti kegiatan pengembangan RPP dan ini sebagaimana digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Kuisiener Siklus 2 Tentang Pemetaan Motivasi Guru Dalam kegiatan Workshop Pengembangan RPP.

## 2. Data Hasil Pelaksanaan Verifikasi dan Validasi Kemampuan Guru Dalam Pengembangan RPP.

Pelaksanaan verifikasi dan validasi pengembangan RPP guru ini dilaksanakan pada awal semester ganjil sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran atau pada tahapan siklus 1 dan siklus 2.

Jumlah item pertanyaan verifikasi dan validasi pengembangan RPP ini adalah 14 item dengan variabel penilaian yang diberikan kepada responden, yaitu: penilaian “Ya” dengan skor 1 dan penilaian “Tidak” dengan skor 0. Sedangkan kriteria penilaian yang diberikan, yaitu: 12 – 14 “Baik”; 8 – 11 “Cukup”; 0 – 7 “Kurang”. Sebagaimana yang ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6.**

Rentang Skor Pelaksanaan Hasil Verifikasi dan Validasi Kemampuan Guru Dalam Pengembangan RPP.

Rentang Skor	Kriteria
12 – 14	Baik
8 – 11	Cukup
0 - 7	Kurang

**a. Siklus 1 Pertemuan Ke-2**

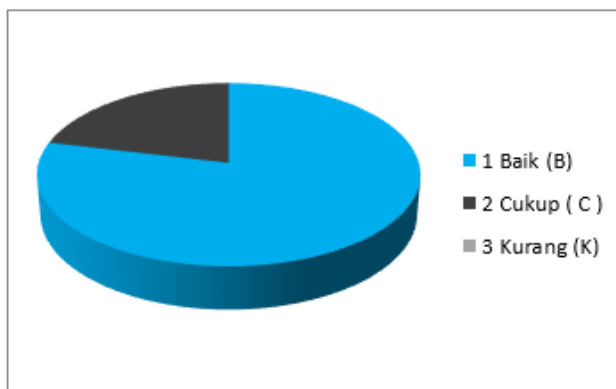
Hari: Selasa, tanggal: 3 September 2013, pukul: 07.00 – 16.00 WIB. Adapun data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan verifikasi dan validasi pengembangan RPP guru pada pelaksanaan sebelum kegiatan workshop atau pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

**Tabel 7.**

Frekuensi Data Skor Hasil Siklus 1 Verifikasi dan Validasi Kemampuan Guru Dalam Pengembangan RPP.

No.	Rentang Skor	Jumlah Frekuensi Skor	Persentase (%)	Kriteria Penskoran
1	12 – 14	37	78,72	Baik
2	8 – 11	10	21,28	Cukup
3	0 - 7	0	0	Kurang
Jumlah Responden		47	100	

Berdasarkan paparan data hasil verifikasi dan validasi pengembangan RPP yang dilaksanakan pada guru di siklus 1 diketahui bahwa frekuensi data skor tentang hasil verifikasi dan validasi pengembangan RPP guru sebelum pelaksanaan workshop adalah 78,72 % atau sebanyak 37 orang guru memiliki kategori “Baik” dan 21,28 % atau sebanyak 10 orang guru memiliki kategori “Cukup”, yang berarti bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi yang baik, di dalam pelaksanaan pengembangan RPP sebagai bagian dari kegiatan persiapan pengajaran ini sebagaimana digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Siklus 1 Verifikasi dan Validasi Kemampuan Guru Dalam Pengembangan RPP.

**b. Siklus 2 Pertemuan Ke-2**

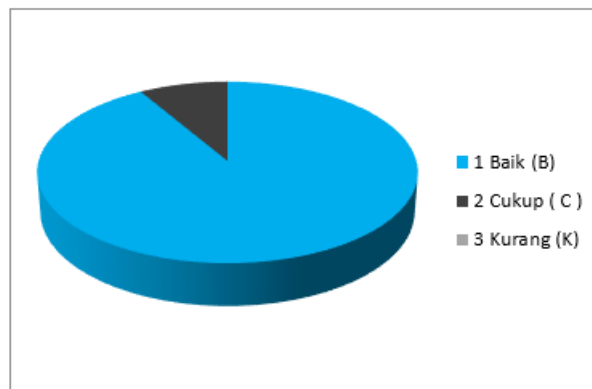
Hari: Selasa, tanggal: 8 Oktober, pukul: 07.00 – 14.00 WIB. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil verifikasi dan validasi pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan setelah kegiatan workshop pada pertemuan kedua atau siklus 2 adalah sebagai berikut :

**Tabel 8.**

Frekuensi Data Hasil Siklus 2 Verifikasi dan Validasi Kemampuan Guru Dalam Pengembangan RPP.

No.	Rentang Skor	Jumlah Frekuensi Skor	Persentase (%)	Kriteria Penskoran
1	12 – 14	43	91,49	Baik
2	8 – 11	4	8,51	Cukup
3	0 - 7	0	0	Kurang
Jumlah Responden		47	100	

Berdasarkan paparan data pengisian kuisioner yang disampaikan diketahui bahwa frekuensi data skor tentang hasil verifikasi dan validasi pengembangan RPP guru pada siklus 2 adalah 91,49 % atau sebanyak 43 orang guru memiliki kategori “Baik” dan 8,51 % atau sebanyak 4 orang guru memiliki kategori “Cukup”, yang berarti bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi yang baik, di dalam melaksanakan pengembangan RPP guru di SMA Negeri 100 Jakarta semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, dan ini sebagaimana digambarkan pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4.** Grafik Hasil Siklus 2 Verifikasi dan Validasi Kemampuan Guru dalam Pengembangan RPP.

**3. Data Nilai Hasil Tes Peserta Didik Terkait dengan Penerapan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru.**

Tujuan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru melalui pelaksanaan tes pada pertengahan semester ganjil (siklus 1) dan pada pelaksanaan tes pada akhir semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 (siklus 2) pada kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 100 Jakarta.

Untuk mengetahui hingga sejauh mana efektivitas kegiatan pembelajaran guru terhadap daya serap peserta didik dan aktifitas kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan pada tahap

awal pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada siklus 1 dan tahap 2 saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada siklus 2.

Adapun kriteria penilaian hasil belajar peserta didik yang digambarkan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan standar penilaian yang dikembangkan di Kurikulum SMA Negeri 100 Jakarta yaitu: 9,00 – 10 “Amat Baik”; 8,00 – 8,99 “Baik”; 7,00 – 7,99 “Cukup”; 0,00 – 6,99 “Kurang”, sebagaimana yang ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9.**

Rentang Kriteria Nilai Hasil Tes Peserta Didik.

Rentang Skor	Kriteria
9,00 – 10	Amat Baik
8,00 – 8,99	Baik
7,00 – 7,99	Cukup
0,00 – 6,99	Kurang

**a. Siklus 1 Pertemuan Ke-3**

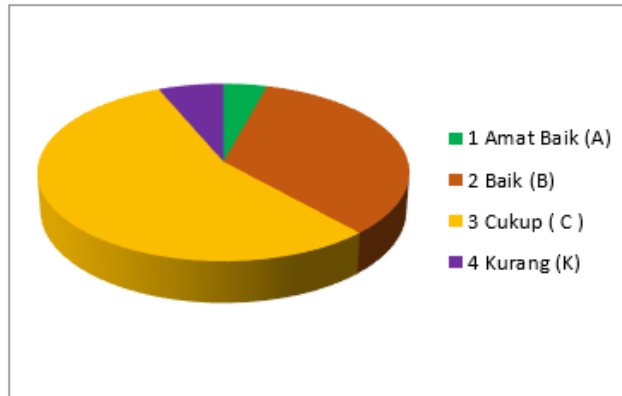
Hari: Rabu, tanggal: 11 September 2013, pukul: 07.00 – 14.00 wib. Adapun data yang diperoleh melalui pelaksanaan supervisi dari nilai hasil belajar peserta didik yang dilakukan melalui pre-test pada siklus 1, yaitu di awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 10.**

Frekuensi Data Siklus 1 Rata-Rata Nilai Hasil Tes Peserta Didik Guru Mata Pelajaran.

No.	Rentang Skor	Jumlah Frekuensi Skor	Persentase (%)	Kriteria Penskoran
1	9,00 – 10	2	4,26	Amat Baik
2	8,00 – 8,99	16	34,04	Baik
3	7,00 – 7,99	26	55,32	Cukup
4	0,00 – 6,99	3	6,38	Kurang
<b>Jumlah Responden</b>		<b>47</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan paparan data hasil pelaksanaan tes di pertengahan semester pada siklus 1 terhadap para peserta didik yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran diketahui bahwa frekuensi data skor yang diperoleh adalah 4,26 % atau sebanyak 2 orang guru memiliki rata-rata nilai hasil tes peserta didiknya “Amat Baik”, 34,04 % atau sebanyak 16 orang guru memiliki rata-rata nilai hasil tes peserta didiknya “Baik” dan 55,32 % atau sebanyak 26 orang guru memiliki rata-rata nilai hasil tes peserta didiknya “Cukup”, dan 6,38 % atau sebanyak 3 orang peserta didik memiliki kriteria nilai “Kurang”, yang berarti bahwa sebagian besar rata-rata nilai hasil tes peserta didiknya memiliki kategori cukup, dan ini sebagaimana digambarkan pada grafik di bawah ini:



**Gambar 5.** Grafik Rata-Rata Nilai Hasil Tes Peserta Didik Pada Siklus 1.

**b. Siklus 2 Pertemuan Ke- III**

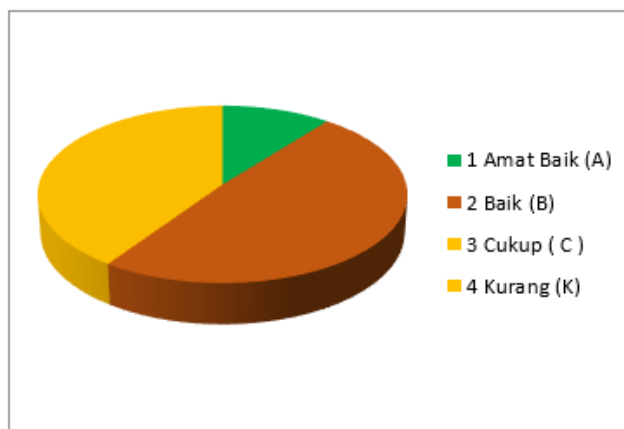
Hari: Rabu, 9 Oktober 2013, pukul: 07.00 – 14.00 WIB. Sedangkan data yang diperoleh dari rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang dilakukan melalui post-test oleh guru di masing-masing mata pelajaran pada siklus 2 setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dan berjalan efektif adalah sebagai berikut:

**Tabel 11.**

Frekuensi Data Rata-Rata Nilai Hasil Tes Peserta Didik Guru Mata Pelajaran Pada Siklus 2

No.	Rentang Skor	Jumlah Frekuensi Skor	Persentase	Kriteria Penskoran
1	9,00 – 10	5	10,64	Amat Baik
2	8,00 – 8,99	23	48,94	Baik
3	7,00 – 7,99	19	40,43	Cukup
4	0,00 – 6,99	0	0	Kurang
<b>Jumlah Responden</b>		<b>47</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan paparan data hasil pelaksanaan tes di akhir semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 pada siklus 2 terhadap para peserta didik yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran, diketahui bahwa frekuensi data skor yang diperoleh adalah 10,64 % atau sebanyak 5 orang guru memiliki rata-rata nilai hasil tes peserta didiknya “Amat Baik” dan 48,94 % atau sebanyak 23 orang guru memiliki rata-rata nilai hasil tes peserta didiknya dengan kategori “Baik”, 40,43 % atau sebanyak 19 peserta didik memiliki criteria nilai “Cukup”, yang berarti bahwa sebagian besar rata-rata nilai hasil tes peserta didiknya memiliki kategori baik, dan ini sebagaimana digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Rata-Rata Nilai Hasil Tes Peserta Didik Pada Siklus 2.

## PEMBAHASAN

### 1. Data Hasil Pengisian Kuisisioner Tentang Pemetaan Motivasi Guru Dalam Kegiatan Workshop Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pengisian kuisisioner tentang pemetaan motivasi guru di dalam kegiatan workshop pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar motivasi, partisipasi aktif, produktifitas dan keinginan guru di dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru yang salah satunya adalah melalui persiapan dan penyusunan perencanaan pembelajaran.

Adapun hasil perolehan data kuisisioner yang dilaksanakan pada siklus 1 yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau di awal pelaksanaan pembelajaran dan pada siklus 2 setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena adanya revisi dan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di dapat tabel dan grafik data perbandingan hasil pengisian kuisisioner sebagai berikut :

Tabel 12.

Data Perbandingan Hasil Kuisisioner Pemetaan Motivasi Guru Dalam Kegiatan Workshop Pengembangan RPP Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Rentang Skor	Kriteria Penskoran	Hasil Pengisian Kuisisioner Pemetaan Motivasi Guru				%
		Siklus 1	%	Siklus 2	%	Kenaikan/ Penurunan
51 – 60	Baik	34	72,34	41	87,23	14,89
21 – 50	Cukup	13	27,68	6	12,77	- 14,91
0 - 21	Kurang	0	0	0	0	0
Jumlah		47	100	47	100	

Dari data perbandingan hasil pengisian kuisisioner tentang pemetaan motivasi guru dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut, yaitu:

Pada siklus 1 dari jumlah responden guru sebanyak 47 orang diketahui bahwa 72,34 % atau sebanyak 34 orang memiliki kategori “Baik” dan pada siklus 2 diketahui bahwa 87,23 % atau

sebanyak 41 orang guru memiliki kategori “Baik”, yang berarti bahwa terjadi kenaikan motivasi guru dalam kegiatan pengembangan RPP guru di SMA Negeri 100 Jakarta sebelum pelaksanaan workshop dan setelah pelaksanaan workshop. Terjadinya kenaikan sebesar 14,89 % motivasi guru dalam hal pengembangan RPP setelah dilaksanakannya kegiatan workshop, menunjukkan bahwa rendahnya motivasi guru dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam pengembangan RPP sebagai bagian dari persiapan pelaksanaan pengajaran yang efektif.. Oleh karena bagaimanapun juga terlaksananya persiapan perencanaan pembelajaran akan berdampak pada hasil pelaksanaan pembelajaran guru yang dilakukan di kelas terhadap peserta didik.

Selain itu terjadinya penurunan kategori “Cukup” sebesar 14,91 % pada siklus 2 tentang motivasi guru dalam pengembangan RPP, bahwa hal ini juga mengartikan bahwa motivasi yang kurang pada guru dalam kegiatan pengembangan RPP memberikan perubahan yang positif tentang pengaruh pelaksanaan workshop pengembangan RPP di SMA Negeri 100 Jakarta pada Tahun Pelajaran 2013/2014. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan terjadinya peningkatan motivasi guru dari yang “Cukup” menjadi “Baik” dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan RPP yang dilakukan melalui pelaksanaan workshop di SMA Negeri 100 Jakarta.

## 2. Data Hasil Pelaksanaan Verifikasi dan Validasi Kemampuan Guru Dalam Pengembangan RPP.

Pelaksanaan verifikasi dan validasi kemampuan guru dalam pengembangan RPP di SMA Negeri 100 Jakarta bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan dan kompetensi guru di dalam pengembangan RPP yang mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai oleh peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran.

Dari data perbandingan hasil pelaksanaan verifikasi dan validasi pengembangan RPP yang di dapat pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 di dalam penelitian ini menggambarkan table data penelitian dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 13.**

Data Perbandingan Hasil Verifikasi dan Validasi Pengembangan RPP Guru Pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Rentang Skor	Kriteria Penskoran	Hasil Verifikasi dan Validasi Silabus Guru				% Kenaikan/
		Siklus 1		Siklus 2		Penurunan
			%		%	
10 – 14	Baik	37	78,72	43	91,49	12,77
6 – 9	Cukup	10	21,28	4	8,51	-12,77
0 - 5	Kurang	0	0	0	0	0
Jumlah		47	100	47	100	

Dari data perbandingan hasil pelaksanaan verifikasi dan validasi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai salah satu upaya untuk mengefektifkan kegiatan kemampuan guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang efektif di dapat deskripsi data dari kedua siklus sebagai berikut, yaitu:

Pada siklus 1 dari jumlah responden guru sebanyak 47 orang diketahui bahwa 78,72 % atau sebanyak 37 orang guru awalnya memiliki kategori “Baik” dan pada siklus 2 diketahui bahwa 91,49 % atau sebanyak 43 orang guru diketahui memiliki kategori “Baik”, yang berarti bahwa terjadi kenaikan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan RPP di SMA Negeri 100 Jakarta sebelum pelaksanaan workshop dan setelah pelaksanaan workshop. Terjadinya kenaikan sebesar 12,77 % ini menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop yang dilaksanakan memberikan dampak kenaikan yang positif dalam hal kemampuan guru dalam pengembangan RPP. Rendahnya kemampuan guru dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam cara melakukan pengembangan RPP sebagai bagian dari persiapan pelaksanaan pengajaran yang efektif.

Selain itu terjadinya penurunan kategori “cukup” sebesar 12,77 % pada siklus 2 tentang kemampuan guru dalam pengembangan RPP, dari kategori “Cukup” menjadi “Baik” bahwa hal ini juga mengartikan bahwa kemampuan yang kurang yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan pengembangan RPP memberikan perubahan yang positif tentang pengaruh pelaksanaan workshop pengembangan RPP di SMA Negeri 100 Jakarta pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan guru dari yang “Cukup” menjadi “Baik” dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan RPP salah satunya karena pelaksanaan workshop di SMA Negeri 100 Jakarta.

### 3. Data Nilai Rata-Rata Hasil Tes Peserta Didik Terkait dengan Pelaksanaan Pengembangan RPP Guru Di SMA Negeri 100 Jakarta Pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

Nilai tes hasil belajar peserta didik adalah hasil kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.

Nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik pada siklus 1 diperoleh pada tes pertengahan semester hasil pelaksanaan pembelajaran guru yang dilaksanakan di awal kegiatan pembelajaran. Sedangkan nilai tes hasil belajar peserta didik pada siklus 2 diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran guru yang telah berjalan beberapa kali pertemuan atau penyelesaian kompetensi dasar atau materi pembelajaran yang ditargetkan dari mulai pertengahan hingga akhir semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun perbandingan data nilai tes hasil belajar peserta didik pada kedua siklus tersebut digambarkan pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 14.

Data Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Rentang Skor	Kriteria Penskoran	Motivasi dan Kompetensi Ketrampilan ICT Guru				%
		Siklus 1	%	Siklus 2	%	Kenaikan/ Penurunan
9,00 - 10	Amat Baik	2	4,28	5	10,64	6,36
8,00 - 8,99	Baik	16	34,04	23	48,94	14,9
7,00 - 7,99	Cukup	26	55,32	19	40,43	-14,89
0,00 -6,99	Kurang	3	6,38	0	0	-6,38
Jumlah		47	100	47	100	

Perbandingan nilai rata-rata tes hasil pelaksanaan belajar yang didapat pada masing-masing guru mata pelajaran sebagai responden, yaitu sebanyak 47 orang guru adalah bahwa pada siklus 1 di dapat sebesar 4,28 % atau sebanyak 2 orang guru memiliki nilai rata-rata tes hasil pembelajaran peserta didik dengan kriteria “Amat Baik”, sedangkan pada siklus 2 di dapat sebesar 10,64 % atau sebanyak 5 orang guru memiliki nilai rata-rata tes hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 6,36 % terjadi peningkatan nilai hasil peserta didik yang dilakukan dari pelaksanaan pembelajaran guru antara awal hingga pertengahan semester ganjil dengan pertengahan hingga akhir semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Sedangkan pada siklus 1 didapat data sebesar 34,04% atau sebanyak 16 orang guru memiliki nilai rata-rata hasil tes peserta didik dengan kategori “Baik” dan pada siklus 2 didapat data sebesar 48,94% atau sebanyak 23 orang guru memiliki nilai hasil tes “Baik”. Hal ini menandakan kenaikan sebesar 14,9 % terjadinya peningkatan nilai hasil peserta didik yang dilakukan dari pelaksanaan pembelajaran guru antara awal hingga pertengahan semester ganjil dengan pertengahan hingga akhir semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Untuk kategori “Cukup” data nilai rata-rata hasil tes peserta didik yang dilakukan guru pada siklus 1 didapat data sebesar 55,32% atau diperoleh dari sebanyak 26 orang guru. Dan pada siklus 2 didapat data sebesar 40,43 % atau diperoleh dari sebanyak 19 orang guru mata pelajaran. Hal ini menunjukkan penurunan nilai rata-rata tes peserta didik yang dilakukan oleh guru dari kategori “Cukup” sebesar 14,89%.

Sedangkan untuk kategori “Kurang” data nilai rata-rata hasil tes peserta didik yang dilakukan guru pada siklus 1 didapat data sebesar 6,38% atau diperoleh dari sebanyak 3 orang guru. Dan pada siklus 2 didapat data sebesar 0 % atau tidak ada guru mata pelajaran yang peserta didiknya memiliki nilai “Kurang”. Hal ini menunjukkan penurunan nilai rata-rata tes peserta didik yang dilakukan oleh guru dari kategori “Kurang” sebesar 6,38%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil data penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan workshop pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran guru yang efektif, memberikan kontribusi yang positif bagi para guru dalam, meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) sebagai pengajar sekaligus pendidik di SMA Negeri 100 Jakarta.
2. Guru-guru di SMA Negeri 100 Jakarta memiliki motivasi yang baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil kuisioner pemetaan motivasi guru terjadi peningkatan motivasi guru dalam pelaksanaan kegiatan workshop pengembangan RPP dari sebesar 72,34 % atau 34 orang guru pada siklus 1 menjadi 87,23 % atau 41 orang guru di siklus 2 pada kategori “baik” yang berarti terjadi peningkatan sebesar 14,89 % atau penambahan 7 orang guru memiliki kategori motivasi yang “baik” untuk melaksanakan kegiatan pengembangan RPP.
3. Guru-guru di SMA Negeri 100 Jakarta memiliki kompetensi dan kemampuan dalam melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Hal ini dibuktikan melalui hasil pelaksanaan verifikasi dan validasi pengembangan RPP terjadi peningkatan kemampuan dan kompetensi guru di dalam pengembangan RPP dari sebesar 78,72 % atau 37 orang guru pada siklus 1 menjadi 91,49 % atau 43 orang guru pada kompetensi atau kemampuan mengembangkan RPP yang “baik” yang berarti terjadi peningkatan sebesar 12,77 % atau penambahan 6 orang guru yang memiliki kompetensidan kemampuan mengembangkan RPP yang “baik”. Dan total dari 47 orang guru responden 43 orang guru memiliki kemampuan dan kompetensi yang “baik”.

4. Kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan workshop berjalan efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui data rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan yaitu nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada 47 orang guru responden pada siklus 1 memiliki nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik dengan kriteria amat baik sebanyak 2 orang guru atau sebesar 4,26 % dan yang memiliki kriteria baik sebanyak 16 orang guru atau sebesar 34,04%, yang memiliki kategori nilai “cukup” sebesar 55,32% sebanyak 26 orang serta yang memiliki nilai “kurang” sebesar 6,38% atau sebanyak 3 orang guru. Sedangkan pada pelaksanaan di siklus 2 di dapat data sebagai berikut, yakni; 10,64% atau sebanyak 5 orang guru untuk kategori “amat baik”; 48,94% atau sebanyak 23 orang guru memiliki kategori “baik”; 40,43% atau sebanyak 19 orang guru memiliki kategori “cukup”, dan 0% untuk guru yang memiliki kategori “kurang”. Bila dibandingkan pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, untuk kategori “amat baik” terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes peserta didik sebesar 6,38%, untuk kategori “baik” terjadi peningkatan sebesar 14,9%, untuk kategori “cukup” terjadi penurunan sebesar 14,89%, dan untuk kategori “kurang” terjadi penurunan sebesar 6,38%.
5. Terjadinya peningkatan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya di kelas. Meskipun tidak tercapai kondisi keseluruhan guru penilaiannya mencapai 100% amat baik dan baik, di sadari karena masih adanya kelemahan dan kendala yang tidak semata kurangnya apresiasi dan supervisi dari Kepala Sekolah namun juga dari segi faktor motivasi internal yaitu, kompetensi dan potensi pedagogic dari guru itu sendiri.
6. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengefektifkan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, diantaranya adalah melalui pelaksanaan kegiatan workshop pengembangan RPP, Selain itu pula perlu adanya apresiasi yang diberikan kepada guru dalam peningkatan kinerjanya dan sanksi yang diberikan kepada guru yang rendah kinerjanya.
7. Perlunya tugas pengawasan yang dilakukan oleh pengawas paket yang intensif dan memberikan saran, masukan dalam rangka pengembangan dan kemajuan sekolah, khususnya di SMA Negeri 100 Jakarta.

## B. Saran

Beberapa saran dan masukan yang ingin disampaikan berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor utama yang mendukung terjadinya peningkatan efektifitas pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran motivasi dan kesadaran para guru serta monitoring supervisi yang berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta pengawas paket turut mempengaruhi meningkatnya kemampuan kompetensi pengajaran guru dan juga memahami serta menganalisis materi pengajarannya dan pengembangan RPP.
2. Faktor lain yang mendukung terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan tetap menjadi faktor utama adalah kemauan untuk senantiasa mengolah dan mengembangkan kemampuan guru di dalam mengolah materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan supervisi yang lebih efektif dan kegi pengembangan kompetensi guru yang kontinyu dan berkesinambungan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas.
3. Disamping itu manajemen dan kepala sekolah senantiasa bersimpati untuk memberikan apresiasi terhadap guru yang mampu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kinerja yang baik dan menyampaikan sanksi atau teguran yang membangun guna perbaikan kinerja guru yang dilakukan secara persuasif dan komunikasi yang positif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA; Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning). Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. Pelayanan Profesional Kurikulum 2004; Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif. Jakarta, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equatiou Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: UNDIP.
- Gentile, J.Ronald & James P. Lalley . 2003. *Standard and mastery learning. Thousand Oaks, California: Corwin Press, Inc.*
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawati, Setuawan, Wanwan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: PPPPTKIPA.

- Karsidi, Ravik. 2000. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Bahan Ceramah di Pondok Assalam, Surakarta.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (Eds.).1998. *The action research reader*. Geelong, Victoria: Deakin University Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008. Tentang Guru. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjono dan Supardi. 2011. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- The Liang Gie. 1991. *Administrasi Perkantoran Modern*. Bandung: Nurcahaya.
- \_\_\_\_\_, 2000. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Balitbang Depdiknas, Statistik Pendidikan, Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- \_\_\_\_\_, 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Balitbang Depdiknas, Statistik Pendidikan, Jakarta: Balitbang Depdiknas.